

PENELITIAN**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWI KELAS IV SD
TENTANG MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN
MENGHADAPI MENARCHE****Siswojo¹⁾, Edi Purwanto²⁾, Dwi Hendriani³⁾**^{1,3)}Jurusan Kebidanan, ²⁾ Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kaltim

Abstract. *The onset of menstruation might be a traumatic event for some young women who do not prepare themselves in advance. Deviate behavior can harm themselves because ignorance of the changes herself when have got menstrual, and they do not ready to obligation when he was menarche. This report is written with the purpose of mengeetahui relations knowledge grade student iv primary schools with better prepare for menarche in Primary Schools muhammadiyah 1 Samarinda 2012. Design of the research is analytic by cross sectional approach. The sample overall sampling on 97 respondents , the data analysis by using the t-test followed by continuity correction showed p-value = 0,001 at standard significant $\alpha = 0,05$, so that it can be concluded that there is a significant relation exists between knowledge of fourth grade menstrual about with readiness face menarche in Primary School Muhammadiyah 1 Samarinda.*

Keywords : *Schoolgirl, Knowledge, Menstruation, Menarche .*

Abstrak. Permulaan menstruasi mungkin akan menjadi peristiwa yang traumatik bagi beberapa remaja putri yang tidak mempersiapkan terlebih dahulu. Perilaku menyimpang dapat merugikan mereka sendiri yang disebabkan karena ketidapkahaman tentang perubahan diri saat sudah mendapat menstruasi, dan ketidaksiapan diri terhadap kewajiban ketika mengalami menarche. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeetahui hubungan pengetahuan siswi kelas IV SD dengan kesiapan menghadapi menarche di SD Muhammadiyah 1 Samarinda tahun 2012. Desain dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel secara *total sampling* pada 97 responden, Hasil analisa data dengan menggunakan uji *t-test* dilanjutkan dengan *Continuity Correction* menunjukkan p-value = 0,001 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi kelas IV SD tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche di SD Muhammadiyah 1 Samarinda.

Kata Kunci : *Siswi, Pengetahuan, Menstruasi, Menarche.*

PENDAHULUAN

Pada masa remaja khususnya remaja putri akan mengalami perubahan fisik yang pesat, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual. Perubahan ini terjadi pada satu masa yang disebut masa pubertas, yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa reproduksi (Wiknjastro, 1999).

Kurangnya pengetahuan tentang reproduksi khususnya menstruasi pada remaja putri dapat berdampak terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche. Kesiapan atau ketidaksiapan menghadapi menarche berdampak terhadap reaksi individual remaja putri pada saat menstruasi pertama yang dapat berdampak positif atau negatif. Pengetahuan tentang menstruasi dapat distimulus

dari berbagai faktor, diantaranya : sosial ekonomi, kultur, pendidikan, dan pengalaman.

Permulaan menstruasi mungkin akan menjadi peristiwa traumatik bagi beberapa remaja putri yang tidak mempersiapkan dirinya terlebih dahulu. Penelitian dilakukan di SLTP Charitas Jakarta menggunakan Focus Group Discussion (diskusi kelompok terarah) kepada 18 remaja putri dari yang berusia 12-13 tahun dan mengalami haid pertama tidak lebih dari 6 bulan, diperoleh hasil bahwa sebelum mengalami haid pertama, sebagian dari subyek belum mendapatkan persiapan sebelumnya yaitu perasaan negatif (takut, panik, kaget, sedih, marah, bingung, dan merasa direpotkan) lebih banyak ditampilkan oleh subyek, dibandingkan dengan perasaan positif saat memasuki menarche.

Hasil studi pendahuluankunjungan pertama di SD Muhammadiyah 1 Samarinda pada tanggal 7Agustus 2012 diketahui gambaran umum mengenai sekolah tersebut. Sekolah yang didirikan pertama kali oleh anggota Organisasi Muhammadiyah di Samarinda pada tanggal 16 Januari 1969 ini, kini berdasarkan data terakhir yakni bulan Agustus 2012, memiliki siswa berjumlah 1.403 orang yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI. Untuk kelas IV SD, dibagi lagi menjadi 6 kelas, dimana jumlah siswanya berkisar antara 38-39 orang tiap kelasnya. Kemudian untuk siswa putri di tiap kelasnya berkisar antara 14 –26 orang tersebar dari kelas IVA sampai IV F.

Hasil studi pendahuluan kunjungan kedua didapatkan data lebih terperinci

tentang jumlah siswa putri kelas IV. Untuk kelas IV A sebanyak 14 orang, kelas IV B sebanyak 15 orang, kelas IV C sebanyak 20 orang, kelas IV D sebanyak 15 orang, kelas IV E sebanyak 26 orang dan kelas IV F sebanyak 20 orang. Berdasarkan keterangan dari koordinator wali kelas, Bapak Syahril, semua siswi kelas IV belum mengalami menstruasi dan biasanya beberapa dari mereka akan mengalaminya ketika naik kelas V SD. Bapak Syahril juga mengatakan bahwa terdapat perubahan perilaku yang mempengaruhi prestasi serta hubungan sosial mereka sehingga para siswi tersebut butuh penyesuaian untuk sementara waktu.

Apabila remaja putri usia pubertas, dengan bekal pengetahuan dari pelajaran di sekolah dan orangtua yang minim tentang menstruasi sedangkan pada saat itu mereka harus menghadapi menarche, apakah mereka siap menghadapinya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik dan mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada remaja putri usia pubertas, hal ini sangat penting dan layak untuk diteliti karena dapat memberikan bekal pengetahuan tentang menstruasi pada anak dalam menghadapi perubahan fisik dan psikis pada masa pubertas, sehingga anak dengan cepat beradaptasi dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang hubungan antara pengetahuan siswi tentang menstruasi dengan kesiapan

menghadapi menarche di SD Muhammadiyah 1 Samarinda Tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, analisa data secara bivariat dengan menggunakan *software computer* dan perhitungan manual dengan uji *chi square* (χ^2).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi Sekolah Dasar Kelas IV yang akan menghadapi menarche di SD Muhammadiyah 1 Samarinda, Kota Samarinda tahun 2012 yang berjumlah 110 orang terbagi dalam 6 kelas. Untuk kelas IV A sebanyak 14 orang, kelas IV B sebanyak 15 orang, kelas IV C sebanyak 20 orang, kelas IV D sebanyak 15 orang, kelas IV E sebanyak 26 orang dan kelas IV F sebanyak 20 orang. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampel (*total sampling*).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa ; berdasarkan usia responden berusia 10 tahun yaitu 55 responden (56,7%), mayoritas responden tinggal bersama orang tua yaitu 95 responden (97,9%), sebagian besar responden tidak memiliki kakak perempuan kandung yaitu 61 responden (62,9%), sebagian besar responden tidak pernah mendapat informasi tentang

haid yaitu sebanyak 56 responden (57,7%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang menstruasi yaitu sebanyak 55 responden (56,7%), dan sebagian besar responden tidak siap menghadapi menarche yaitu sebesar 54 responden (55,7 %).

Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3. hasil analisis dengan **Continuity Correction** karena tidak terdapat nilai ekspektasi <5 sehingga didapatkan hasil p value di kolom **Asymp. Sig. 2-sided** sebesar 0,001 sedangkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan tabel 2x2 dan derajat kebebasan ($df = (k-1)(b-1) = 1$), maka diperoleh **Asymp. Sig. 2-sided** $<$ taraf signifikan ($0,001 < 0,05$). Jadi kesimpulannya H_0 ditolak, dan dengan sendirinya pada penelitian ini menerima hipotesa alternatif yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi kelas IV SD tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche. Kemudian dari hasil analisis juga didapatkan nilai **OR(Odds Ratio) = 4,388** yang artinya siswi kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda yang memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi mempunyai peluang 4 kali lebih siap menghadapi menarche dibandingkan dengan siswi yang pengetahuan tentang menstruasinya kurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden yang merupakan siswi kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda tahun 2012 tinggal dengan orang tuanya. Hal ini dikaitkan dengan pernyataan Sanjatmiko (2004), bahwa ada tiga lingkungan sosial budaya bekerja secara simultan menjadi pendukung percepatan usia menarche remaja, yaitu lingkungan rumah tangga (keluarga), lingkungan pendidikan formal dan lingkungan per group. Kesiapan remaja putri untuk menerima menarche tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua yang merupakan sumber pengetahuan pertama yang bisa diperoleh oleh anak perempuan.

Sebagian besar ibu tidak mengajari anak perempuan mereka tentang

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur		
8 tahun	5	5,2
9 tahun	37	38,1
10 tahun	55	56,7
Tinggal dengan		
Orang tua	95	97,9
Saudara	0	0
Kakek/Nenek	2	2,1
Kepemilikan kakak perempuan		
Memiliki	36	37,1
Tidak Memiliki	61	62,9
Mendapat informasi tentang Haid		
Pernah	41	42,3
Tidak Pernah	56	57,7

menstruasi, seperti kapan usia mengalami menstruasi, proses terjadinya menstruasi secara umum, lama menstruasi, dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi.

Sebagian besar responden yang merupakan siswi kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda tahun 2012 tidak memiliki kakak perempuan kandung. Dikaitkan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) mengenai cara memperoleh pengetahuan salah satunya dengan cara otoriter atau kekuasaan, dimana banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang terdekat yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kakak perempuan kandung, responden yang memiliki kakak perempuan kandung akan lebih faham karena kehadiran kakak kandung yang sudah pengalaman dalam hal menstruasi diharapkan memberikan informasi kepada adiknya yang akan menghadapi menarche.

Anak perempuan yang akan menjadi remaja dengan rentang usia yang sebentar lagi akan masuk ke usia

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Pengetahuan		
Baik	42	43,3
Kurang Baik	55	56,7
Kesiapan		
Siap	43	44,3
Tidak Siap	54	55,7

pubertas, masih cukup banyak yang kurang mendapat informasi tentang haid. Selain itu, remaja putri seharusnya memiliki pengetahuan mengenai siklus menstruasi, volume darah menstruasi yang keluar, dan penggunaan pembalut. Informasi-informasi sederhana seperti itu yang dibutuhkan anak perempuan untuk persiapan dan bekal memasuki masa remaja. Kemudian bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di MTS Al Ruda I Desa Cilegong Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta tahun 2009 diperoleh bahwa pengetahuan yang berkaitan dengan menarche pada sebagian besar informasi masih kurang. Sikap informasi terhadap menarche masih negatif. Budaya informasi terhadap menarche yaitu dengan cara berdoa yang dilakukan oleh sesepuh. Informasi tidak membedakan perlakuan terhadap putrinya ketika sedang menarche dengan ketika tidak menarche dan membedakan perlakuan ketika sebelum mendapatkan menarche dengan setelah menarche (<http://view Koleksi.jsp.htm>, diunduh tanggal : 26 Januari 2012). Sehingga, kurang maksimalnya pemberian informasi itulah yang menjadi permasalahan utama mengapa kebanyakan anak

perempuan tidak siap menghadapi peristiwa menarche.

Siswi kelas IV SD Muhammadiyah masih kurang mengetahui dan kurang memahami hal-hal yang berkaitan dengan menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi yang pertama kali (menarche) sangat penting diperlukan oleh seorang remaja putri yang akan menghadapi menarche. Dalam buku Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa rasa ingin tahu yang sangat besar menjadikan remaja mencari sumber-sumber informasi tentang perubahan fisik dan emosi yang terjadi pada dirinya termasuk informasi tentang menstruasi.

Setelah dilakukan penelitian, karakteristik siswi berupa usia, tempat tinggal, kepemilikan saudara perempuan (kakak), dan pernah atau tidaknya memperoleh informasi baik itu secara formal maupun nonformal dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Kecenderungan di masyarakat yang menganggap tabu hal-hal seperti ini menjadikan orang-orang terdekat (keluarga) kurang mampu membagi pengalaman mereka, padahal pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Tabel 3. Hasil Uji Chi Square Hubungan Pengetahuan Responden tentang Menstruasi dengan Kesiapan menghadapi Menarche

		Kesiapan Menghadapi Menarche		Total	P-Value df=1	OR Pada CI 95%
		Siap	Tidak Siap			
Pengetahuan tentang Menstruasi	Baik	27 (27,8%) E=18,6	15 (15,5%) E=23,3	42 (43,3%)	0,001	4,388 (1,859 - 10,352)
	Kurang Baik	16 (16,5%) E=24,4	39 (40,2%) E=30,6	55 (56,7%)		

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu (Notoatmodjo, 2008). Selain itu juga, berawal dari pengetahuan, akan muncul respon dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, kemudian dari respon sikap ini akan terbentuk perilaku (Notoadmojo, 2005). Telah banyak dilakukan penelitian tentang kehamilan remaja diluar nikah, ataupun kehamilan yang tidak diinginkan. Semakin tahun semakin tinggi angkanya, dan pelakunya semakin berusia muda. Ini menandakan bahwa pengetahuan tentang perubahan diri khususnya remaja putri dalam hal ini berkaitan dengan proses perkembangan hidupnya yakni perkembangan sistem reproduksinya masih belum dipahami oleh mereka.

Berdasarkan hasil analisis diatas serta analisis dengan menggunakan software komputer, peneliti membaca hasil analisis dengan **Continuity Correction** karena tidak terdapat nilai ekspektasi < 5 sehingga didapatkan hasil p value di kolom **Asymp. Sig. 2-sided** sebesar 0,001 sedangkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan tabel 2x2 dan derajat kebebasan $(df) = (k-1)(b-1) = 1$, maka diperoleh **Asymp. Sig. 2-sided** $<$ taraf signifikan $(0,001 < 0,05)$. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak, dan dengan sendirinya pada penelitian ini menerima hipotesa alternatif yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi kelas IV SD tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche. Kemudian dari hasil analisis juga didapatkan nilai OR = 4,388 yang

artinya siswi kelas IV SD Muhammadiyah 1 Samarinda yang memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi mempunyai peluang 4 kali lebih siap menghadapi menarche dibandingkan dengan siswi yang pengetahuan tentang menstruasinya kurang.

Hasil ini didukung oleh penelitian Yenni (2003) terhadap remaja putri SLTPN 1 Tambelangan Sampang-Madura yang melibatkan 30 responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang menstruasi didapatkan rata-rata persentase 89,3 % termasuk kategori positif. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa makin baik pengetahuan responden maka akan semakin siap responden tersebut untuk menghadapi menarche, sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden tentang menstruasi maka semakin tidak siap responden tersebut untuk menghadapi menarche.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fifi (2007) terhadap 30 siswa yang belum menstruasi di SLTP Kebumen Jawa Tengah, dimana dengan pengetahuan yang cukup akan membantu remaja dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk menghadapi menarche.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian oleh Hj. Indriyani, dkk (2008) pada murid kelas VI SD berjudul hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan menghadapi menarche di kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo tahun 2008, didapatkan hasil bahwa selain sikap, pengetahuan juga ada hubungan yang signifikan dengan kesiapan menghadapi menarche.

Hal tersebut menunjukkan, pengetahuan siswi Sekolah Dasar Kelas IV sebagai remaja awal dengan kesiapan menghadapi menarche memiliki hubungan yang bermakna yang berarti bahwa pengetahuan yang baik tentang menstruasi menjadikan remaja awal lebih siap untuk menghadapi menarche.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ; a) sebagian besar responden berusia 10 tahun (56,7%), b) sebagian besar responden tinggal dengan orang tuanya (97,9%), c) sebagian besar responden tidak memiliki kakak perempuan, d) sebagian besar responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang haid (57,7%), dan e) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswi kelas IV SD tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche. Selain itu juga diharapkan bagi institusi kesehatan setaraf Poltekkes agar mampu mengaplikasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi poin ketiga yaitu perguruan tinggi merupakan lembaga pengabdian kepada masyarakat dimana di dalam institusi Poltekkes ada organisasi kemahasiswaan yang memiliki program kerja eksternal kampus. Dengan berinisiatif

merangkul sekolah-sekolah dasar untuk diajak bekerja sama dalam pemberian informasi secara dini mengenai peristiwa menarche bagi remaja putri yang akan menghadapi menarche dengan metode penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2001. *Analisis Data*, Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
<http://hqweb01.bkkbn.go.id/sslappage2.html> diakses tanggal 10 Januari 2012.
- Intan, Indah. 2011. *KTI Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kesiapan Proses Persalinan*, Samarinda
- Indriyani, dkk. 2008. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Murid SD Kelas VI dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Tahun 2008*, <http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/cerita/sslappage2.html> diakses tanggal 19 Januari 2008
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2001. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoadmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoadmojo, S. 2005. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyanto&Salamah U. 2008. *Riset kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Wiknjosastro, Rachimhadhi, 2008. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Zurayk, Ma'ruf. 1998. *Aku dan Anakku*, Bandung : Penerbit Al-Bayan.